

Pendidikan Agama Islam: Perspektif Teologis, Sosial, dan Kemanusiaan

Dian Sandi Utama^{1*}, Tobroni², Faridi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: diansandi070587@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik dengan paradigma Rahmatan lil 'Alamin yang melibatkan dimensi teologis, sosial, dan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi nilai Rahmatan lil 'Alamin dalam PAI melalui pendekatan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan sumber utama ayat Al-Qur'an, buku, serta artikel ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma Rahmatan lil 'Alamin dapat diterapkan melalui pengembangan kurikulum, materi ajar, dan metode pengajaran yang menekankan kasih sayang, toleransi, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman. PAI berperan tidak hanya dalam membentuk peserta didik yang religius, tetapi juga humanis, dengan kesadaran global akan peran Islam dalam perdamaian dunia. Studi ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan holistik PAI yang relevan dengan tantangan sosial dan global saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Rahmatan lil 'Alamin, teologi, sosial, kemanusiaan

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in shaping the character of students with the Rahmatan lil 'Alamin paradigm which involves theological, social, and humanitarian dimensions. This research aims to explore the integration of Rahmatan lil 'Alamin values in PAI through this approach. The method used is literature research with the main sources of Qur'an verses, books, and relevant scientific articles. The results of the study show that the Rahmatan lil 'Alamin paradigm can be applied through the development of curriculum, teaching materials, and teaching methods that emphasize compassion, tolerance, social justice, and respect for diversity. PAI plays a role not only in shaping religious students, but also humanists, with a global awareness of the role of Islam in world peace. This study makes a significant contribution to the development of a holistic approach to PAI that is relevant to current social and global challenges.

Keywords: *Islamic Religious Education, Rahmatan lil 'Alamin, theology, social, humanity*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik, baik di lingkungan sekolah formal maupun di luar pendidikan formal (Nopitasari, 2020);(Harun, 2019). Salah satu konsep kunci dalam Islam yang harus menjadi landasan utama dalam pendidikan adalah Rahmatan lil 'Alamin, yang secara harfiah berarti "rahmat bagi seluruh alam." Konsep ini berakar dari misi kenabian Muhammad SAW yang diutus untuk membawa kasih sayang dan kebaikan bagi semua makhluk tanpa memandang agama, ras, suku, atau latar belakang social (Marlina, 2022).

Di era modern yang ditandai dengan kompleksitas masalah sosial, peningkatan konflik antar kelompok, dan berbagai tantangan global lainnya, pendidikan Islam harus berperan sebagai sumber perdamaian, keadilan, dan kasih sayang (Muhammadiyah & Klaten, 2023). Paradigma Rahmatan lil 'Alamin dalam PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran ritual dan hukum Islam, tetapi juga memperluas cakupannya pada aspek teologis, sosial, dan kemanusiaan (Mukhtar, 2020). Pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis (Marlina, 2022).

Meskipun konsep Rahmatan lil 'Alamin secara teologis telah diakui sebagai salah satu inti ajaran Islam yang bertujuan membawa rahmat bagi seluruh alam, penerapannya dalam pendidikan agama sering kali terbatas pada pengajaran ritual dan dogma agama. Terjadi pemisahan antara nilai teologis dan praktik sosial sehingga ada kesenjangan antara pengajaran teologis dalam Pendidikan Agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sosial siswa (Putri dan Khoiri dan Ulum, 2022). PAI seringkali menekankan aspek ritual dan hukum syariah, tetapi kurang memberikan ruang untuk pengajaran nilai-nilai sosial seperti keadilan, kasih sayang, dan perdamaian, yang menjadi inti dari konsep Rahmatan lil 'Alamin (Prasetyo, 2018).

Salah satu permasalahan penting dalam pendidikan agama adalah kurangnya pemahaman tentang pluralitas dan hak asasi manusia dalam konteks Islam. Konsep Rahmatan lil 'Alamin mengajarkan penghormatan terhadap kemanusiaan dan keberagaman, tetapi dalam praktiknya, pengajaran tentang toleransi, hak asasi manusia, dan hubungan antaragama sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup (Vidiarti et al., 2019).

Masalah lainnya adalah adanya kesenjangan antara pemahaman akademik dan implementasi nilai kemanusiaan dalam PAI. Meskipun konsep Rahmatan lil 'Alamin dikenal secara akademik, implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang universal dalam PAI masih terbatas (Anwar, 2015);(Nusroh & Luthfi, 2020). Banyak siswa yang mendapatkan pemahaman teoritis tentang Islam, tetapi kurang dibekali

dengan keterampilan sosial yang berhubungan dengan etika kemanusiaan, seperti empati, kerjasama lintas agama, dan keadilan sosial (Nopitasari, 2020). Kurangnya pemahaman tentang Islam sebagai agama perdamaian dalam konteks global (Riadi, 2022). Dalam era globalisasi dan konflik antarbudaya, penting bagi siswa untuk memahami Islam sebagai agama yang membawa rahmat dan perdamaian di dunia. Namun, PAI seringkali belum membekali siswa dengan wawasan global tentang peran Islam dalam mempromosikan perdamaian dan keadilan internasional.

Pendekatan pendidikan yang kurang holistic. Pendidikan Islam yang hanya berfokus pada aspek kognitif atau doktrin keagamaan cenderung mengabaikan pengembangan karakter dan sikap yang selaras dengan nilai Rahmatan lil 'Alamin (Sapitri & Maryati, 2022). Pendekatan ini mengakibatkan siswa memahami agama sebagai serangkaian aturan tanpa memahami tujuan sosial dan kemanusiaan dari ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana paradigma Rahmatan lil 'Alamin dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pendidikan agama Islam melalui pendekatan teologis, sosial, dan kemanusiaan. Dengan demikian, PAI diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural dan beragama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yang mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur utama terkait Rahmatan lil 'Alamin. Sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik lain yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan memadukan perspektif teologis, sosial, dan kemanusiaan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, implementasi, dan kontribusi paradigma Rahmatan lil 'Alamin dalam pengajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Perspektif Teologis: Islam sebagai Rahmat bagi Seluruh Alam

Dari sudut pandang teologis, Islam mengajarkan bahwa seluruh ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah rahmat bagi semua makhluk. Konsep Rahmatan lil 'Alamin didasarkan pada ayat Al-Qur'an, Surat Al-Anbiya: 107, yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam konteks pendidikan, ajaran ini menuntut agar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pengajaran ritual ibadah atau aspek-aspek hukum

syariah secara kaku, tetapi juga pada penyebaran nilai-nilai kasih sayang, kebaikan, dan kedamaian.

PAI harus mampu mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang menyebarkan cinta kasih dan kedamaian tidak hanya kepada sesama Muslim, tetapi kepada seluruh umat manusia dan makhluk ciptaan Allah (Aripani, 2021). Ini berarti bahwa materi pendidikan tidak hanya meliputi doktrin agama, tetapi juga nilai-nilai universal seperti keadilan, perdamaian, dan kebaikan kepada seluruh umat manusia. Pemahaman teologis ini mengajarkan peserta didik untuk melihat Islam sebagai agama yang inklusif dan penuh kasih, bukan agama yang eksklusif atau sektarian.

Dalam prakteknya, PAI perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan pengertian akan kedamaian dan toleransi. Guru berperan sebagai pembawa rahmat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijak dan damai, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam yang lembut dan penuh kasih. Dengan demikian, siswa dibentuk untuk menjadi individu yang religius sekaligus peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

Perspektif Sosial: Membangun Keadilan dan Keharmonisan

Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*). Dalam konteks ini, *Rahmatan lil 'Alamin* berarti bahwa Islam harus memainkan peran penting dalam membangun keadilan sosial dan mewujudkan harmoni dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dalam perspektif sosial harus mengajarkan peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab sosial, pengentasan ketidakadilan, dan komitmen terhadap kesejahteraan bersama (Solihah, 2020). Sebagai bagian dari masyarakat yang plural, siswa harus dibekali dengan pemahaman bahwa Islam menuntut mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan sosialnya. Pendidikan Agama Islam harus mencakup pengajaran tentang keadilan sosial, pengentasan kemiskinan, pemberantasan diskriminasi, dan pemeliharaan kesejahteraan umum. Nilai-nilai sosial Islam yang menekankan pada kepedulian terhadap tetangga, tolong-menolong, serta menghargai hak-hak orang lain harus diinternalisasi dalam kurikulum PAI (Diba & Muhid, 2022).

Pengajaran ini dapat dilakukan melalui metode pengajaran yang menekankan pada dialog interaktif, diskusi kelompok, serta penerapan langsung dalam kegiatan sosial. Misalnya, siswa diajak terlibat dalam program-program sosial seperti bakti sosial, kegiatan amal, dan lain-lain. Selain itu, pengajaran tentang etika sosial Islam juga harus menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang beragam (Sapitri & Maryati, 2022).

Perspektif Kemanusiaan: Menghargai Hak Asasi Manusia dan Keadilan Universal

Dalam perspektif kemanusiaan, paradigma *Rahmatan lil 'Alamin* menempatkan manusia sebagai makhluk yang bermartabat dan memiliki hak asasi yang harus dihormati. PAI yang berlandaskan *Rahmatan lil 'Alamin* harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti penghargaan terhadap hak asasi manusia, toleransi antaragama, dan keadilan universal. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia, terlepas dari agamanya, berhak mendapatkan perlakuan yang adil, penghormatan, dan perlindungan hak-haknya.

Pendidikan Agama Islam dalam perspektif ini harus membuka ruang bagi siswa untuk memahami dan menghayati bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Misalnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya perlakuan adil bagi semua orang, tanpa diskriminasi. Pemahaman ini harus diintegrasikan dalam materi PAI untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan mereka.

Pentingnya hak-hak kemanusiaan dalam Islam, seperti hak hidup, kebebasan, dan keamanan, harus dijelaskan dalam kerangka ajaran Islam yang menyeluruh. Selain itu, konsep toleransi dan keberagaman juga perlu dipahami dalam konteks rahmat yang tidak mengenal batas agama, suku, atau bangsa. Hal ini membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan melihat keberagaman sebagai kekayaan sosial yang harus dijaga.

Dalam implementasinya, PAI perlu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, seperti partisipasi dalam dialog antaragama, kegiatan lintas budaya, serta program-program yang mendorong penghormatan terhadap hak-hak minoritas. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghormati dan kerjasama dalam menciptakan kedamaian di tengah masyarakat yang beragam.

Integrasi Nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam Pendidikan Islam

Agar nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dapat diimplementasikan secara efektif dalam Pendidikan Agama Islam, diperlukan strategi pendidikan yang menyeluruh dan kontekstual. Pengintegrasian nilai-nilai ini harus dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan kurikulum, pengembangan materi ajar, hingga metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Pendidikan agama yang membawa rahmat tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan karakter dan sikap yang selaras dengan ajaran Islam yang damai, inklusif, dan peduli terhadap sesama.

Pengajaran PAI juga perlu menyesuaikan dengan konteks sosial dan tantangan global yang dihadapi saat ini, seperti konflik antaragama, ketimpangan sosial, dan krisis lingkungan. Dengan mengajarkan nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin*,

PAI dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang religius, humanis, dan aktif dalam mempromosikan keadilan sosial serta perdamaian global.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam yang mengusung paradigma Rahmatan lil 'Alamin harus mencakup dimensi teologis, sosial, dan kemanusiaan secara seimbang. Dengan pendekatan ini, PAI diharapkan mampu mencetak individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memahami Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, memperjuangkan keadilan sosial, dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan universal.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, S. (2015). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Religius Di Sman 3 Bandung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Aripani, H. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Sd Negeri 7 Sungai Danau. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 1545–1556.
- Diba, I. F., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 44–60. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145>.
- Harun, H. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Berbasis Multikultural Di Smk Negeri 3 Seluma*. IAIN BENGKULU.
- Marlina, A. (2022). MEMBANGUN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS. *Edukasi*, 20(3), 338–350.
- Muhammadiyah, S., & Klaten, S. (2023). *Akhlaq dalam perspektif pendidikan agama islam*. 1(November), 49–65.
- Mukhtar, Y. B. dan M. Z. (2020). Akhlaq Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 1–16.
- Nopitasari, W. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71–92.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Sistem Pasar Output Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 136–153.
- Putri dan Khoiri dan Ulum. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik, Vol 10(02)*, 24–39.
- Riadi, D. (2022). Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 21–31.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi

- Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252–266.
- Solihah, F. A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).

Copyright holder:

Dian Sandi Utama, Tobroni, Faridi (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

